

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI GELOMBANG 12
DI NAGARI PITALAH KECAMATAN BATIPUH
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DINA REGAR
NIM 2011/1106166**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Dina Regar

NIM/TM : 1106166/2011

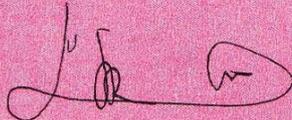
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

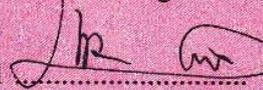
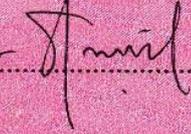
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Dina Regar
NIM/TM : 1106166/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	1 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	2 
3. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	3 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	5 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Regar
NIM/TM : 1106166/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Dina Regar
NIM/TM. 1106166/2011

ABSTRAK

Dina Regar , 2015. “Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur gerak tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berbentuk deskriptif. Objek penelitian ini adalah tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman. Teknik analisis data adalah menganalisa tari Gelombang 12 secara tekstual yaitu yang berkaitan dengan gerak tari Gelombang 12 meliputi motif, frase, kalimat dan gugus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan elemen dasar gerak tari Gelombang 12 memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifatnya tumpang tindih dan silih berganti. Pada tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Gelombang 12 terdiri dari 71 motif, 19 frase, 9 kalimat dan 1 gugus. Tata hubungan pada tingkat motif merupakan tata hubungan sintagmatis seperti antara motif gerak *langkah buka* dengan *langkah gantuang*, motif *langkah gantuang* dan *langkah tigo*, kemudian untuk keseluruhan motif lainnya. Pada tingkat frase terdapat tata hubungan sintagmatis pada semua frase contohnya pada frase *sambah ka muko* dan frase *sambah ka balakang* tidak dapat dipertukarkan. Pada tingkat kalimat terdapat tata hubungan sintagmatis untuk keseluruhan kalimat contohnya pada kalimat gerak *sambah* dan kalimat *langkah tigo* tidak dapat dipertukarkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Allamin, tiada kata yang tepat dan yang paling mulia selain ucapan Puji Syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar ”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D. Pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak dan ibu staf jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsin ini

4. Kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dorongan serta nasehat selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan mutu skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Letak Geografis	27
2. Jumlah Penduduk	29
3. Faktor Pendidikan	29
4. Mata Pencaharian	32
5. Agama, Etnis dan Adat Istiadat	34
6. Kesenian	38
B. Tari Galombang	12
1. Asal Usul Tari Galombang	12
2. Bentuk Penyajian Tari Galombang	43
C. Struktur Tari Galombang 12	58
1. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar Gerak Tari	58
2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	82
D. Pembahasan	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pola Lantai Tari Galombang 12	46
Tabel 2. Sikap Dan Gerak Tari Galombang 12	59
Tabel 3. Deskripsi Motif	67
Tabel 4. Urutan Penyajian Gerak Dan Durasi Tari Galombang 12	82
Tabel 5. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar ...	28
Gambar 2. Lahan pertanian dan ternak masyarakat Nagari Pitalah	33
Gambar 3. Hewan Ternak Masyarakat Nagari Pitalah	33
Gambar 4. Perkebunan Masyarakat Nagari Pitalah	34
Gambar 5. Masjid Raya Pitalah	35
Gambar 6. Baju Penari Galombang 12	51
Gambar 7. Celana Penari Galombang 12	52
Gambar 8. Sesamping Penari Tari Galombang 12	52
Gambar 9. Destar Penari Tari Galombang 12	53
Gambar 10. Busana Penari Tari Galombang 12	54
Gambar 11. Talempong Pacik	55
Gambar 12. Bansi	56
Gambar 13. Gandang	56
Gambar 14. Gandang Tambua	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud dari gagasan, aktivitas-aktivitas masyarakat yang mempunyai aturan-aturan yang diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu, sehingga menjadi kebudayaan daerah. Kesenian sebagai salah satu kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasarkan oleh aktivitas manusia dalam berolah rasa yang semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai pada bentuk yang lebih kompleks di era seni modern ini. Seni sebagai ekspresi jiwa manusia yang indah, merupakan bahasa ungkap yang sangat dibutuhkan untuk mengekspresikan keberadaan dirinya (Daryusti, 2006: 5).

Kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas dari daerah itu sendiri. Kesenian daerah juga dikenal dengan kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur yang perlu dijaga keasliannya. Pada dasarnya kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat, sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukung kesenian tersebut.

Salah satu cabang seni yang cukup menonjol yaitu seni tari yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dengan khas yang berbeda antara satu etnis

dengan etnis lainnya dan tampil dengan berbagai corak. Seni tari dalam satu masyarakat mempunyai kedudukan yang kompleks karena menyangkut perasaan setiap manusia, atau masyarakat, terutama yang berkenaan dengan perasaan dan pikiran manusia yang sukar dibedakan, hal ini terlihat dalam masyarakat tradisional yang pada dasarnya menempatkan kesenian sebagai sesuatu yang memiliki fungsi dan kedudukan yang penting, terutama terlihat dari peranannya dalam upacara-upacara adat yang berlaku. Dibia (2006:433) mengemukakan :

Seni tari dapat dikatakan sebagai kesenian universal maksudnya adalah kesenian ini terdapat dan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat diseluruh dunia. Seni tari juga sering dikatakan sebagai cabang kesenian yang sangat tua dan menari merupakan aktivitas yang paling dekat dan lekat dengan kehidupan manusia.

Tari tradisional merupakan kesenian yang dimiliki oleh orang banyak atau masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat itu sendiri. Dalam tari tradisional yang dituju oleh para seniman adalah kesempurnaan atau kepuasan penampilan. Sebuah tari mencerminkan identitas suatu bangsa dalam perwujudan estetis seperti yang diungkapkan Sedyawati (1979 : 40),

Dengan melihat tari tradisi kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal, oleh dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Ada ciri khas ini dapat kita mengerti karena tumbuh, hidup dan berkembangnya dengan pertumbuhan dan perkembangan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Tari Galombang 12 merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Nagari Pitalah, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Tari Gelombang dibawakan oleh 12 orang penari laki-laki. Gerak tari Gelombang 12 ini lahir di sasaran atau gelanggang yang berasal dari gerak-gerak dasar silat Maninjau, Koto Gadang. Gerak silat yang berasal dari daerah Maninjau, Koto Gadang ini yang dibawa oleh Dt. Panglimo Parang ke Nagari Pitalah. Kedatangannya ke Nagari Pitalah tidak hanya untuk mengajarkan silat tetapi juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, karena dahulunya yang menjadi pesilat adalah para kyai dan ulama. Menurut Dt. Sampuno Marajo (Bapak Sawirman) saat wawancara pada observasi awal tanggal 21 Februari 2015 hari Sabtu di Nagari Pitalah, pada umumnya tari tradisional yang terdapat di sekitar Nagari Pitalah, Nagari Bungo Tanjung dan Tanjung Barulak, gerakan-gerakannya bersumber dari silek tuo, atau yang sering disebut orang maninjau dengan silat danau. Silat ini disebut silat danau karena dibawa oleh Dt. Panglimo Parang tadi yang merupakan seorang guru silat sekaligus ulama yang berasal dari daerah Maninjau.

Selanjutnya, tari Gelombang 12 tersebut diturunkan oleh Dt. Sampuno Malano kepada Gido Sultan Tandua. Kemudian diajarkan oleh Sultan Malano Tara (ayah dari Dt. Sampuno Malano) dan Sultan Malano Bugis. Barulah Tari tersebut sampai kepada Dt. Sampuno Marajo atau Bapak Sawirman yang merupakan *tuo tari* dan *tuo silek* di Nagari Pitalah sampai saat sekarang ini.

Tari Galombang 12 pada saat ini digunakan untuk menyambut tamu dalam upacara adat seperti, Batagak Panghulu, kemudian dalam acara pesta

pernikahan Tari Galombang 12 digunakan untuk menyambut anak daro dan marapulai.

Tari Gelombang 12 mempunyai keunikan tersendiri, yaitu jumlah penarinya yang 12 orang laki-laki. Namun sesuai dengan pepatah “*abih tahun jaman batuka, abih musim maso baraliah*” sekarang ini tari Galombang 12 sudah bisa dibawakan oleh perempuan, tapi dalam penampilan tari Galombang 12 tersebut si perempuan tadi harus menyerupai laki-laki.

Tari ini diberi nama Tari Gelombang dikarenakan gerakan silatnya yang naik turun seperti gelombang. Maksud dari gerakan silat naik turun ini adalah adanya gerakan silat dengan posisi berdiri dan kemudian ada pula dengan posisi duduk.

Arti dari gerakan Tari Gelombang 12 ini sendiri adalah untuk menyambut atau mendekati tamu yang datang dengan silat yang melambangkan perlindungan untuk tamu tersebut.

Tari Gelombang 12 tergolong tarian yang sederhana karena gerakannya ada yang berulang dan tidak terlalu sulit untuk dihafalkan. Walaupun Tari Gelombang 12 ini terkesan sederhana, namun minat masyarakat khususnya para pemuda sangatlah kurang untuk mengembangkan tari Galombang 12 ini. Adapun kelompok seni atau sejenis sanggar yang ingin melestarikan tari ini, tidak berlangsung lama. Salah satu penyebabnya karena kurangnya dukungan dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi kelompok seni atau sanggar tersebut. Hal ini dapat menyebabkan Tari Gelombang 12 sebagai kekayaan seni budaya di Minangkabau bisa hilang di daerahnya sendiri.

Tari Gelombang 12 ini boleh dikreasikan, tetapi dengan syarat tidak boleh menghilangkan nilai-nilai adat istiadat, budaya dan agama yang terkandung di dalam tarian aslinya.

Menurut Royce terjemahan F.X. Widaryanto (2007:77) ada 5 manfaat dari mempelajari struktur tari :

- a. Perubahan, dari perubahan ini kita bisa melihat analogi antara kajian tari dan antropologi secara umum. Salah satu yang mendukung dalam memandang suatu budaya atau masyarakat adalah bagaimana strukturnya sehingga kita dapat mendokumentasikan perubahan-perubahan yang terdapat pada struktur tersebut. Untuk melihat adanya perubahan dalam suatu tarian kita harus memiliki pedoman atas tarian tersebut sebelum perubahan itu terjadi.
- b. Pada tingkat makna kita bisa mengetahui mana gerak yang bisa saling diganti dengan yang lain tanpa harus berubah maknanya. Ini bisa digunakan untuk kebutuhan dalam mengkreasikan suatu tarian agar terlihat lebih indah dari versi aslinya tanpa mengubah nilai yang terkandung dalam tiap gerak tari tersebut.
- c. Pada kategori tari yang dimiliki oleh penutur aslinya. Wilayah ini menjadi penting dalam antropologi di bawah berbagai ragam pengetahuan etnis dan etnografi baru pada tahun sekitar 1960-an.
- d. Pada etnokoreografi, yang terutama membicarakan konsep-konsep penutur asli pada segmentasi gerak. Salah satu kesulitan yang pertama-tama dihadapi dalam mempelajari gaya tari yang asing bagi kita adalah

berkaitan dengan panjang frasenya yang tidak kita ketahui. Dengan cara memilah-milahnya kita bisa mengetahui berapa panjang frase tarian tersebut.

- e. Manfaat berikutnya yaitu mengkaji masalah norma dan nilai budaya dalam persoalan kreativitas.

Dari kelima manfaat di atas, penulis memilih manfaat pertama yaitu, guna mendokumentasikan dan mengetahui perubahan struktur yang terjadi dalam gerak Tari Galombang 12. Penulis akan menganalisis Struktur Gerak Tari Galombang 12 di Nagari Pitalah, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Penulis memilih tari Gelombang 12 untuk di analisis karena gerak tari ini memiliki beberapa motif, frase, dan kalimat yang tergabung dalam sebuah gugus tari yang tidak dapat pertukarbalikan susunannya.

Dengan adanya pendokumentasian struktur gerak Tari Galombang 12 ini, maka masyarakat khususnya pemuda di Nagari Pitalah akan memahami struktur gerak Tari Galombang 12. Tidak hanya itu dengan menganalisis struktur gerak Tari Galombang 12 ini akan terhindar dari kepunahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal di atas banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Untuk itu penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar.

2. Pewarisan tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar.
3. Analisis Struktur Gerak tari Gelombang 12 di nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dalam tari Gelombang 12 akan diteliti. Akan tetapi penulisan ini di fokuskan pada Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar provinsi Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah yang dapat dirumuskan penulis sebagai berikut : “Bagaimana Struktur Gerak Tari Gelombang 12 Di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur gerak tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah kecamatan Batipuh kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap tari Gelombang 12 yang penulis lakukan ini diharapkan berguna dan banyak manfaatnya, antara lain:

1. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi para generasi muda pada umumnya di kabupaten Tanah Datar dan khususnya di nagari Pitalah.
2. Untuk lebih mengetahui bagaimana struktur gerak tari Gelombang 12 dalam penyambutan tamu di Nagari Pitalah.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan penulis yang bermanfaat dalam proses pengajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

D. Landasan Teori

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, mungkin dengan pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya dapat mengecewakan karena dalam pertunjukan seni tidak selalu menggembirakan hasilnya.

1. Tari

Menurut Soedarsono (1986:63) tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Menurut Kusdiarjo (1992:6) Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis.

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni. Seni tari adalah yang berbicara tentang gerak. Gerak adalah media utama dalam tarian, tanpa adanya gerak suatu tarian tidak akan berarti apa-apa. Tari dapat dikatakan utuh bila ia memiliki gerakan yang indah dan ritmis.

Sedangkan menurut Sutejo (1983:3) tari adalah bahasa gerak. Dengan demikian gerak dalam tari adalah bahasa tari yang dibentuk menjadi pola-pola gerak tari.

Seperti yang diungkapkan oleh Smith terjemahan Suharto (1985:16):

“gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu kata gerak, juga dalam konteks dari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan yang lainnya.”

Gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama dalam tarian. Di dalam tari, gerak merupakan dasar ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang dipolakan. Namun tidak semua gerak dapat dianggap sebagai tari atau sebagian dari tari. Di dalam tari terdapat elemen dasar gerak yaitu, kepala, badan, tangan dan kaki.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur.

2. Tari Tradisi

Tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tarian tersebut berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah di tetapkan dan tidak berubah dari generasi ke generasi.

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi sendiri. Ciri khas tari tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya. Pada tari tradisi yang telah ditetapkan dan tidak dapat berubah-ubah secara turun temurun.

Menurut Soedarsono (dalam Indrayuda 2007 : 8) tari tradisi merupakan ekspresi jiwa manusia secara komunal yang dituangkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia tersebut terdiri atas aspek kehendak, akal (pikiran) dan emosi atau rasa.

Menurut Murgiyanto (1983:19-20) :

“Didalam tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti, yaitu cepat lambatnya, kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaannya haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Jika diibaratkan ungkapan bahasa, dalam tari tradisi kita diajar untuk menghafal atau mengucapkan kalimat-kalimat yang telah ditentukan, bukan belajar membuat kalimat-kalimat sendiri yang khas.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama pada masyarakat yang mempunyai ciri khas dan nilai tertentu sesuai dengan kehidupan masyarakat pendukungnya yang mana ciri khas dan nilai-nilai tersebut tidak berubah dari generasi ke generasi. Begitu juga dengan tari Gelombang 12 yang merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama pada masyarakat.

3. Analisis

Pengertian analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah (1) proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya. (2) penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui

keadaan yang sebenarnya. (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat yang menjadi bagiannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan analisis adalah kajian yang digunakan dalam suatu peristiwa guna meneliti secara mendalam untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

4. Struktur

Pengertian struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah (1) cara sesuatu disusun atau dibangun, (2) yang disusun dengan pola tertentu, (3) pengaturan unsur-unsur atau bagian dari benda atau wujud-wujud, (4) pengaturan pola-pola dari apa yang dibangun.

Menurut Keraf (1995:57) :

“Struktur adalah keseluruhan dari relasi antara kesatuan dan bagian-bagiannya atau antara bagian yang satu dengan yang lain. Atau dapat dikatakan bahwa struktur adalah seperangkat tata hubungan antara bagian-bagian yang teratur yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar.”

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur adalah tata hubungan antara bagian atau tata urutan dalam bentuk penyajian dalam sebuah karya yang utuh.

5. Struktur Gerak

Struktur menurut Brown (dalam Suharto, 1987:1) adalah “seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan”. Struktur dalam tari merupakan seperangkat tata hubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam terhadap tari tersebut secara mendetail.

Menurut Kaepler (1972:174) analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi diantara unit-unit tersebut. Selanjutnya Kaepler menganalogikan tari dengan bahasa dalam analisis linguistik (analisis gerak dan sikap) yang memiliki motif, kemudian motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk suatu tarian. Tubuh sebagai sistem dan juga sebagai instrumen ekspresi dipilahkan ke dalam empat bagian tubuh, yaitu kepala, badan, tangan dan kaki, yang masing-masingnya mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil dari gerak tari. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktur adalah unit dasar gerak dan sikap tari yang bervariasi yang memiliki motif, frase, kalimat dan gugus.

Menurut Suharto (1987:15-39) pembahasan analisis tari dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Tata hubungan antar elemen dasar.

Elemen dasar yaitu unsur-unsur gerak yang lebih kecil dari gerak dasar suatu tarian. Jadi tata hubungan antar elemen dasar adalah bentuk gerak yang merupakan gabungan dari unsur-unsur gerak. Sifat tata hubungan antar unsur gerak tidak bersifat linear atau berurutan atau berupa penjajaran gerak satu dan lainnya, tapi merupakan tata hubungan gerak

dan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti. Gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak, sedangkan sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam.

b. Tata hubungan hirarkis gramatikal

Tata hubungan hirarkis gramatikal adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran gramatikal (Kridaleksana 1982:58).

Tata hubungan hirarkis gramatikal dalam tari adalah tata hubungan antara motif, frase, kalimat, dan gugus tari sampai menjadi bentuk gerak tari yang utuh.

Tata hubungan hirarkis gramatikal terdiri atas :

1) Motif

Menurut Ben Soeharto (1987:16) motif adalah satuan atau unit atau komponen terkecil dari sebuah tari.

2) Frase

Menurut Suharto (1987:19) frase dapat berupa motif atau beberapa motif yang dapat menjadi frase.

3) Kalimat

Menurut Suharto (1987:18) istilah kalimat gerak sangat kuat mempunyai konotasi dalam bahasa. Sebenarnya tidak seluruhnya berkaitan dengan kalimat dalam bahasa, sebab penggunaan istilah ini lebih dikaitkan dengan pengertian periode musik.

Kalimat merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.

4) Gugus

Menurut Suharto (1987:19) gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebuah kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Menurut Kridaleksana (dalam Suharto, 1987 : 18) integrasi satuan yang satu dengan yang lainnya dalam tataran yang sama terjadi secara linear atau berupa jajaran satuan yang satu disusul ke berikutnya. Dengan katta lain dapat dikemukakan sebagai contoh bahwa motif-motif gerak itu dikombinasikan dalam hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya. Pada bagian tertentu dalam tata hubungan ini terdapat pula paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan tata hubungan elemen dasar yaitu (1) elemen dasar yang dapat disebut tingkat pertama, (2) tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya untuk berada di tingkat yang kedua, yaitu pada tingkat (tataran) motif.

Sedangkan tata hubungan hirarkis dapat dipahami bahwa motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk satu kesatuan yang utuh. Kemudian dalam tata hubungan hirarkis ini juga terdapat tata hubungan sintagmatis dimana komponen-komponen tersebut saling terkait antara satu dan lainnya seperti mata rantai dan tidak bisa dipertukarkan, dan tata hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen lainnya dapat dipertukarkan atau saling menggantikan.

E. Penelitian yang Relevan

Penulisan yang relevan adalah penulisan yang penulis bahas. Berdasarkan penulisan yang penulis bahas terdapat objek yang sama dengan masalah yang berbeda dan terdapat pula objek yang berbeda dengan masalah yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana penulisan yang akan penulis bahas adalah tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12”. Berkaitan dengan itu beberapa sumber yang penulis baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah :

1. Susan Ardiana, 2014 Skripsi “Keberadaan Tari Gelombang 12 Di Sanggar Talago Biru Sakti Di Kanagarian Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar”. Dalam penulisan ini membahas tentang keberadaan tari gelombang 12 di Kanagarian Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar. Tari Gelombang 12 ini merupakan tari tradisional yang masih ada sampai saat ini. Tari ini dahulunya ditarikan oleh 12 orang

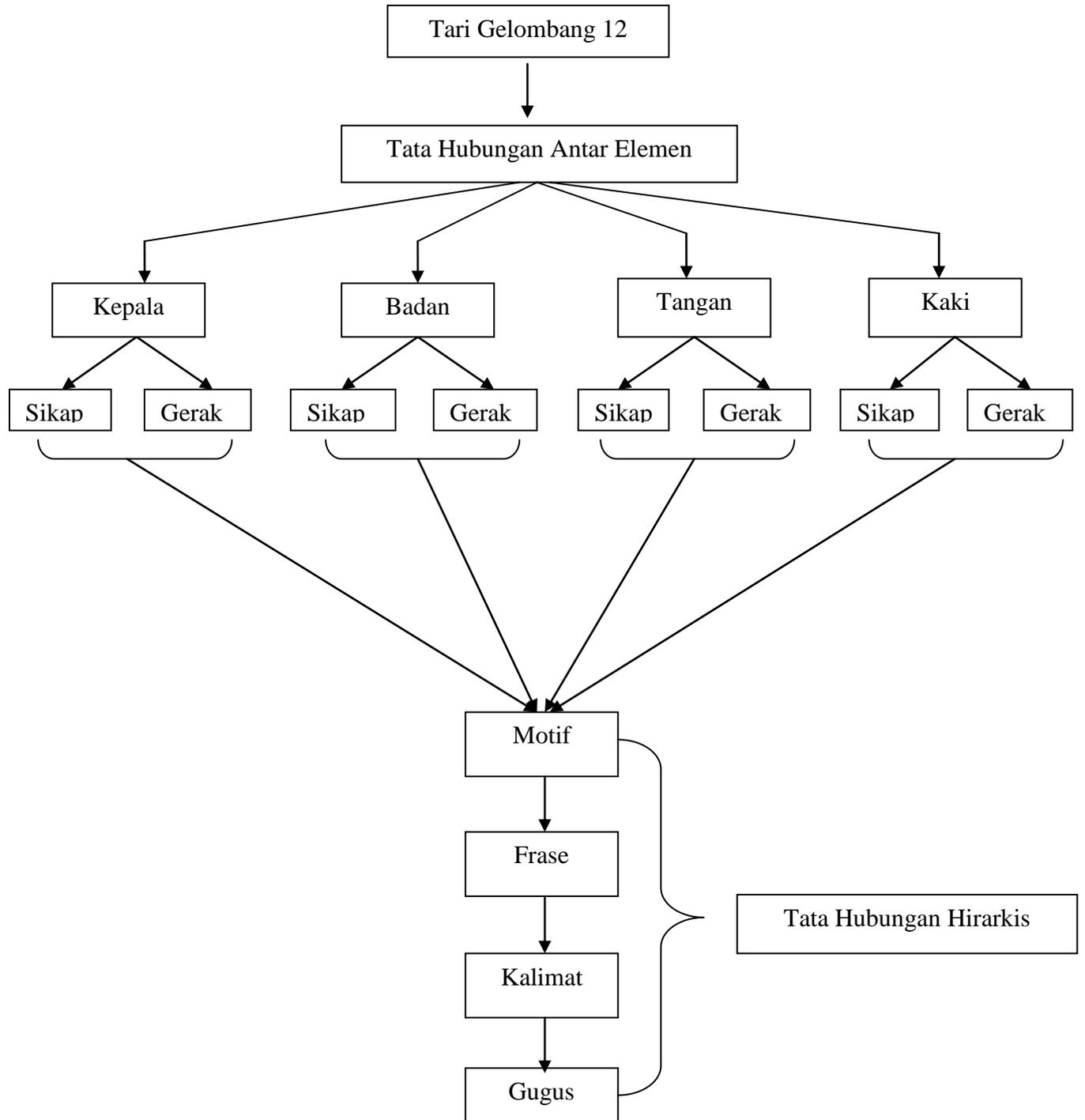
penari laki-laki saja dan sekarang sudah ditarikan oleh perempuan. Tari ini sejak dahulunya sampai sekarang sering di tampilkan pada acara menyambut tamu kehormatan,acara alek nagari, dan acara perkawinan.

2. Kartika Masria Sari, 2013 Skripsi “Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang Di Kanagarian Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Dalam penulisan ini membahas tentang tata hubungan elemen dasar gerak tari Tupai Jonjang yang terdiri dari gabungan sikap dan gerak dari kepala, tangan, dan kaki yang membentuk motif. Pada tata hubungan hirarkis terdapat 28 motif dengan 9 motif pokok dan 3 variasi serta 2 pengembangan, 12 frase, 5 kalimat, dan 1 gugus.
3. Devi Riani, 2011 Skripsi “Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Jambi”. Dalam hasil penelitiannya tata hubungan elemen dasar, tari tauh memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak bagian tubuh yaitu yang dimulai dari kaki, tangan, badan, dan kepala. Sikap dan gerak yang terdapat dalam tari ini terdiri dari : 1) sikap dan gerak kaki yang terlihat pada: a) sikap kaki tidak ada, b) pada gerak kaki berupa diinjit dan jalan di tempat. 2) Sikap dan gerak tangan yang terlihat pada: a) sikap tangan tidak ada, b)gerak tangan berupa ngadok paho, tepoak, limbai dan cimak siku-siku. 3) Sikap dan gerak badan yang terlihat pada: a) sikap badan berupa tegak, b) cundoang kengadoak. 4) Sikap dan gerak kepala yang terlihat pada: a) sikap kepala berupa tegak dan tunduk, b) gerak kepala tidak ada.

F. Kerangka Konseptual

Tari Galombang 12 merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dalam kerangka konseptual pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah Menganalisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 yang dilakukan dengan dua cara yang diaplikasikan oleh Ben Suharto yaitu Tata Hubungan Antar Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis. Pada tataran pertama Tata Hubungan Antar Elemen Dasar yang ditinjau dari unsur tari yaitu sikap dan gerak pada kepala, badan, tangan dan kaki. Kemudian akan dihubungkan pada tingkat atau tataran kedua pada Tata Hubungan Hirarkis yaitu tataran motif yang merupakan satuan unit terkecil dalam tari. Tataran ketiga adalah tingkat frase yang merupakan sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase, kemudian pada tataran keempat adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa frase. Dan tataran kelima adalah gugus yang berarti kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan serta keutuhan sebagai kelompok. Dari tataran motif, frase, kalimat dan gugus tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Gelombang 12. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Struktur Gerak Tari Galombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama : Tata hubungan elemen dasar, Tari Galombang 12 memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu dimulai dari kepala, badan, tangan, kaki. Sikap dan gerak yang terdapat dalam tari ini terdiri dari : 1) Sikap dan gerak kepala terlihat pada : a) sikap kepala Tagak, Condong Suok, Condong Kida, Teleng Suok, Teleng Kida, Takuah. b) gerak pada kepala yaitu Tangadah. 2) Sikap dan gerak badan terlihat pada : a) sikap badan Tagak, Mereng Suok, Mereng Kida, Condong ka muko, Condong kida, Condong Suok. b) gerak pada badan tidak ada. 3) Sikap dan gerak pada tangan dapat dilihat pada : a) sikap tangan Patah Siku, Luruih Sampiang Badan, Luruih Suok Bawah. b) gerak tangan Bukak Luruih, Ambiak Duo Sisi, Sambah, Tapuak Ayun, Ayun, Tunjuak Bumi, Patah Silang, Buka Suok. 4) Sikap dan gerak pada kaki dapat dilihat pada : a) sikap kaki Takuak Simpuah, Pitunggua Tengah, Pitunggua Muko, Takuak Tagak. b) gerak kaki Angkek Kaki Suok, Silang Takuak.

Dari tata hubungan antar elemen di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifatnya tumpang tindih dan silih berganti. Adapun motif pokok yang terdapat dari tari Galombang 12 ini adalah *Sambah, Langkah Tigo, Langkah Tigo Sintak Gelek, Galombang Ampek Panjuru, Simpia Cancang,*

Simpia maju, Galombang Duduak, Langkah Gantuang Sintak Gelek, Tapiak Suok Kida, dan Langkah Tigo Panutuik.

Kedua : Tata hubunga hirarkis yang terdapat dalam tari Galombang 12 terdiri dari 71 motif, 19 frase, 9 kalimat dan 1 gugus.

Ketiga : Tari Galombang 12 termasuk tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkanbalikkan antara yang satu dengan yang lainnya.

D. Saran

1. Masyarakat Nagari Pitalah hendaknya dapat melestarikan tari Galombang 12, yang merupakan salah satu kekayaan seni tari yang dimiliki di daerah Pitalah ini.
2. Pemerintah setempat memberikan dukungan kepada sanggar atau kelompok seni yang bertujuan untuk melestarikan kesenian daerah Minangkabau, khususnya kesenian di Nagari Pitalah ini sendiri.
3. Untuk generasi muda yang mempunyai bakat berkesenian agar mau berpartisipasi guna melestarikan tarian tradisi dan kesenian tradisi daerahnya, salah satunya tari Galombang 12.
4. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat Nagari Pitalah khususnya dan masyarakat Tanah Datar umumnya.
5. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang dikaji dari sudut koreografi, bentuk penyajian, fungsi dan lainnya agar informasi mengenai tari Galombang 12 selalu diperbarui guna melestarikan kesenian tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Susan. 2014. "Keberadaan Tari Gelombang 12 Di Sanggar Talago Biru Sakti Di Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Daryusti. 2006. *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: LPSN
- Indrayuda. 2007. *Tari Balance Madam Pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP PRESS
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.
- Riani, Devi. 2011. "Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Jambi". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Royce, Anya Peterson. 1980. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Sari, Kartika Masria. 2013. "Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang Di Kanagarian Lumbo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sedyawati, Edi. 1979. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sudarsono, 1986. "Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari". Dalam Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda". Kertas Kerja Dalam Temu Wicara Etnomusikologi III Medan.

DAFTAR INFORMAN

Dalam penulisan ini, penelitian mendapat informasi melalui wawancara terarah maupun tidak terarah. Informasi ini di dapat dari beberapa orang yaitu :

1. Nama : Sawirman Dt. Sampuno Marajo
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Nagari Pitalah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar

2. Nama : Elizar, S.S.Kar, M.Sn
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Perumahan Silaiang Permai Padang Panjang

3. Nama : Herlinda Mansyur, S.ST, M.Sn
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Perumahan Silaiang Permai Padang Panjang

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 15. Peneliti dan Informan Bapak Sawirman Dt. Sampono Marajo
(Dokumentasi : Dina Regar, Juli 2015)



Gambar 16. Informan Bapak Elizar, S.S.Kar, M.Sn
(Dokumentasi : Dina Regar, Juli 2015)



Gambar 17. Informan Ibu Herlinda Mansyur S.ST, M.Sn
(Dokumentasi : Dina Regar, Februari 2015)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363 Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 726/UN35.1.5/PG/2015
Hal : Izin Penelitian

19 Mei 2015

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Tanah Datar

Dengan hormat,

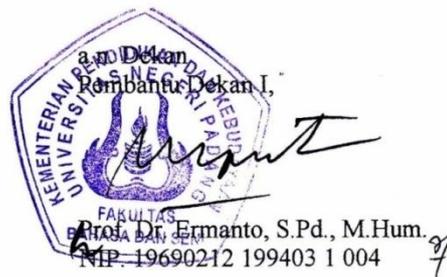
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 511/UN35.1.5.5/PG/2015 tanggal 18 Mei 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Dina Regar
NIM/TM : 1106166/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Analisis Struktur Gerak Tari Galombang 12 di Nagari Pitalah Bungo Tanjung Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar"**

Tempat : Nagari Pitalah Bungo Tanjung Kec. Batipuah Kab. Tanah Datar
Tanggal : Juni 2015 s.d. Selesai.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
 2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/579/KESBANGPOL/2015

Berdasarkan Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Nomor : 726/UN35.1.5/PG/2015 tanggal 19 Mei 2015 perihal izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dimaksud dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **DINA REGAR**
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar, 22 September 1991
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Garuda Induk No 83 Padang
Kartu Identitas : KTM. 6015 9221 8004 6479
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : " **Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Bungo Tanjung Kec.Batipuh Kabupaten Tanah Datar** "
Lokasi Penelitian : Nagari Pitalah Bungo Tanjung
W a k t u : 16 Juni s/d 16 Juli 2015
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 16 Juni s/d 16 Juli 2015.
7. Melaporkan hasil Rekomendasi kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 16 Juni 2015
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KESATUAN BANGSA,

MULYADI.DJ.S.Sos
NIP.19710328 200801 1 001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagarayung.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Kepala Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang di Padang.
6. Camat Batipuh di Batipuh
7. Wali Nagari Pitalah di Pitalah
8. Yang Bersangkutan...



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN BATIPUH
WALI NAGARI PITALAH

Jl. Raya Padang Panjang – Solok Km 09 Kode Pos 27265 telp 0752 7491134

Nomor : 070/76/WNP-Pem/2015
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Pitalah, 19 Juni 2015

Assalamualaikum Wr-Wb
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan bangsa dan Politik (Kesbangpol) Nomor :070/579/KESBANGPOL/2015 Tanggal 16 Juni 2015 Perihal sama dengan Pokok Surat di atas, maka dengan ini Kami memberi izin kepada :

Nama : **DINA REGAR**
Tempat Tgl Lahir : **Batusangkar, 22 September 1991**
Kartu Identitas : **KTM.6015 9221 8004 6479**

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam dengan judul “Analisis Struktur Gerak tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kec Batipuh Kab Tanah Datar”.

Demikianlah sampaikan atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.



PJ Wali Nagari Pitalah

SRI WAHYUNI, SH

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : DINA REGAR
 NIM : 1106166 / 2011
 Program Studi : TARI
 Jurusan : SENDRATASIK
 Judul : ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI GELOMBANG 12
 DI NAGARI PITALAH KECA MATAN BATIPUH KABUPATEN
 TANAH DATAR

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1	4 Mei 2015	bab I - Tujuan Penelitian	- Di perjelas lagi apa tujuan penelitian dan batasan penelitian	
2	12 Mei 2015	bab II - Permasalahan kata sandi tari	- Jelaskan lagi batasan permasalahan yang akan di bahas.	
3	26 Mei 2015	bab III - kerangka konseptual	- di buat pendahuluan mca	
4	5 Juni 2015	bab III - kerangka konseptual	- kerangka konseptual mca di jelaskan lagi secara rinci.	
5	17 Juni 2015	bab IV - letak geografis	- letak geografis mca dibuat sumber dan foto	
6	22 Juni 2015	bab V - hasil penelitian	- di buat hasil wawancara mca dan nama nama sumber	
7	2 Juli 2015	bab VI - pola lantai	- di buat garis - garis yang di lakui oleh penari	
8	29 Juli 2015	bab VII - deskripsi gerak	- sertakan foto pada deskripsi gerak	

Mengetahui :
Ketua Jurusan



Syalendra, S.Kar., M. Hum
 NIP. 19630717.199001.1.001

Koordinator Tugas Akhir



Drs. MAFRAM, M. Hum
 NIP. 19620818.199203.1.002

BIODATA PENULIS

1. Nama : Dina Regar
2. Tahun Masuk/ NIM : 2011 /1106166
3. Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar/22 September 1991
4. Alamat : Jln. Garuda Induk No. 83 Air Tawar Barat. Padang
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan/Prodi/Jenjang Program : Pendidikan Sendratasik/Pendidikan Sendratasik/ S1
7. Fakultas : Bahasa dan Seni
8. Judul Skripsi : Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 Di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
9. SD : SD N 06 Kampung Baru Batusangkar
10. SMP : SMP N 1 Batusangkar
11. SMA : SMA N 1 Batusangkar
12. Status Masuk : Jalur Mandiri
13. Agama : Islam
14. Nama Orang Tua : K. Siregar dan Dorkassaidah Rumapea
15. Alamat Orang Tua : Parak Juar Batusangkar
16. Pekerjaan Orang Tua : (Purn) Polri dan Ibu Rumah Tangga
17. Jumlah Saudara/ anak ke- : 3/ke 3 (tiga)

